



Media Video Pembelajaran Dalam Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen

Elenrina Suryani Faot & *Rinto Hasiholan Hutapea

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

*rintohutapea81@gmail.com

Abstract : *This study aims to see the influence and how much influence learning video media has on student learning outcomes in Christian subjects at SMK YPSEI Palangka Raya. In this study, researchers used quantitative methods. Where the objects in this study were taken from all students who are Christians at SMK YPSEI Palangka Raya totaling 40 people. This study used comparative causal correlation analysis techniques, as well as data testing using the SPSS application. The results showed that there was a significant influence between video media and student learning outcomes. In accordance with the calculation results of the SPSS program, which shows a Regression F value of 46,111 and Sig 0.000<0.05 which means that there is a positive and significant influence between video media and learning outcomes. Rsquare's score of 0.548 which implies that the influence of video media on the learning outcomes of Christian Religious Education subjects is 55%, while the rest is influenced by other variables.*

Keywords: *Christian religious education, learning outcomes, learning video media*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dan seberapa besar pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dimana objek dalam penelitian ini diambil dari seluruh peserta didik yang beragama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya berjumlah 40 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi kausal komparatif, serta pengujian data menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan, antara media video dan hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan hasil perhitungan program SPSS, yang menunjukkan nilai *Regression F_{hitung}* sebesar 46.111 dan Sig 0,000<0,05 yang artinya adanya pengaruh positif dan signifikan antara media video dan hasil belajar. Nilai *R_{square}* sebesar 0,548 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh media video terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen adalah sebesar 55%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci: hasil belajar, media video pembelajaran, pendidikan agama kristen

Article History:

Received: 09-11-2022

Revised: 10-12-2022

Accepted: 24-12-2022

1. Pendahuluan

Pesatnya perkembangan teknologi di bidang pendidikan, menuntut para pendidik untuk lebih sadar akan penggunaan media sebagai sumber informasi pembelajaran. Bidang pendidikan sebagai tempat belajar siswa, untuk itu sudah saatnya sebagai kewajiban sekolah untuk mulai mengembangkan fasilitas belajar sesuai dengan



perkembangan zaman. Guru sebagai pendidik pun harus mampu menciptakan sesuatu yang baru, dalam kegiatan belajar mengajar yang dimulai dari adanya media pembelajaran yang kreatif, serta mampu menarik perhatian peserta didik.¹ Tujuan dari pemanfaatan media dalam pembelajaran yaitu untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pendidikan Agama Kristen merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di SMK YPSEI Palangka Raya. Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No 55 Tahun 2007, menimbang bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Undang-Undang No 30 Tahun 2003 pasal 12 ayat (4), pasal 30 ayat (5), dan pasal 37 ayat (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu menetapkan peraturan pemerintahan tentang pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik, untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran Agama, serta dapat mengamalkan ajaran yang dianutnya. Mata pelajaran Agama Kristen, adalah mata pelajaran yang memperdalam tentang iman Kristen dan penerapannya dalam kehidupan pribadi, keluarga gereja dan masyarakat, serta dapat meningkatkan kepekaan terhadap masalah moral.

Pembelajaran Agama Kristen harus dilaksanakan dalam situasi yang kondusif, artinya bahwa kegiatan pembelajaran Agama Kristen harus aktif, efektif, menarik serta bermanfaat. Dalam hal ini dibutuhkan peran serta tanggung jawab guru, untuk memilih media yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila guru memilih media yang tepat tentunya akan sangat membantu pencapaian tujuan pembelajaran. Dimana media banyak jenisnya, salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru ialah media video pembelajaran, media video pembelajaran sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi pembelajaran, dalam hal ini guru dapat memilih dan menyesuaikan cara penyampaian informasi pembelajaran, melalui video tersebut sesuai dengan kebutuhannya. Tujuan dari pemanfaatan media video adalah, sebagai penyebar informasi pembelajaran yang menarik peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran. Apabila peserta didik mampu mencapai hasil belajar yang maksimal, maka tentunya tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar, dapat diukur dari kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Standar keberhasilan belajar diukur berdasarkan penguasaan siswa pada materi pembelajaran, yang dapat dilihat dalam hasil belajar, yang diekspresikan dalam proses mewujudkan nilai akademik. Hasil belajar mengacu pada keahlian atau kemampuan yang diperoleh secara individu setelah mengikuti proses pembelajaran yang diwujudkan dalam perubahan sikap atau perilaku,

¹ E. Yuwanita, "Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 3 Pacitan" (Universitas Negeri Semarang, 2016), 17.

pengetahuan, pemahaman, kecakapan yang menjadikan dirinya lebih baik dari sebelumnya.²

Situasi aktual berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, pada saat melakukan praktek pengalaman lapangan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan seperti, kegiatan pembelajaran yang tidak selalu berjalan baik dan lancar sehingga dapat menimbulkan efek pembelajaran yang kurang optimal. Faktor ini disebabkan oleh kesulitan belajar siswa, kesulitan belajar mengacu pada kesulitan siswa untuk mengikuti serta fokus dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, kesulitan siswa dalam mengenali atau menjelaskan apa yang dirasakan, dilihat dan didengar, karakter siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dapat mengakibatkan penurunan pada hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dengan guru mata pelajaran Agama Kristen, didukung dengan pengamatan peneliti pada saat melakukan program pengalaman lapangan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan hasil atau prestasi belajar siswa tidak maksimal seperti, menurunnya daya tarik belajar siswa dalam pendidikan Agama Kristen. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan secara daring, pembelajaran daring disebabkan oleh wabah atau *pandemic* yang menyebar di seluruh dunia termasuk Indonesia, sehingga pemerintah mewajibkan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring, dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan atau keaktifan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Menurunnya kehadiran siswa, serta partisipasi dalam mengerjakan tugas harian pun dapat menyebabkan penurunan pada hasil belajar siswa. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas dan sering absen maka, hasil belajarnya kurang dari KKM yaitu ≤ 75 dan bagi siswa yang aktif maka hasil belajarnya di atas KKM.

Menyikapi realita yang terjadi dalam dunia pendidikan, maka pihak sekolah SMK YPSEI telah melakukan suatu perubahan strategi. Dalam proses pembelajaran strategi tersebut didesain sebaik mungkin, dengan tujuan untuk memecahkan masalah yang ada. Adapun langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada di sekolah seperti *camera*, laptop dan sebagainya untuk membuat video pembelajaran. Dengan demikian diharapkan dapat menarik minat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pemutaran video dalam pembelajaran merupakan salah satu jalan keluar bagi para guru, untuk menyampaikan materi pembelajaran agar lebih menarik bagi siswa. Video pembelajaran tersebut dapat diputar berulang kali dan dijadikan sebagai dokumen atau

² Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2012), 22.

referensi guru. Video merupakan media digital yang dapat menampilkan susunan maupun urutan gambar, memberikan ilusi dan film.³ Selain itu, pembelajaran berbasis video merupakan media visual yang memadukan berbagai indera manusia, dengan cara ini siswa tidak hanya dapat mendengarkan isi pelajaran yang dijelaskan oleh guru, tetapi juga melihat gambar atau fakta yang ditampilkan oleh guru di media video tersebut. Lebih lanjut menurut Anshor, bahwa sekitar 90% orang memperoleh hasil belajar melalui penglihatan, 5% orang memperoleh pengetahuan melalui pendengaran, dan 5% orang memperoleh hasil belajar melalui indera lain.⁴

Terkait hasil penelitian yang relevan, terdapat beberapa penelitian yang dapat peneliti ungkapkan berikut ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Gustiar. Hasil tes yang diperoleh mengenai penggunaan jenis media video terhadap hasil belajar fiqh pada kelas eksperimen lebih baik.⁵ Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan antara prestasi belajar dengan kelas yang menggunakan jenis media video pembelajaran dengan kelas yang memakai metode jenis konvensional.⁶ Dimana prestasi belajar siswa yang memakai media jenis video lebih tinggi hasilnya dari pada kelas yang memakai metode jenis konvensional. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rizka. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media jenis video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD N Pajang III Surakarta.⁷ Keempat, hasil penelitian Hamzah menunjukkan bahwa menggunakan media video dalam kegiatan pembelajaran, dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.⁸ Media pembelajaran yang mempunyai pengaruh besar dan dapat membangkitkan hasil belajar siswa adalah media yang tidak hanya didengar tetapi juga dilihat, seperti media video pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik serta mudah memahami isi pelajaran.

Dari beberapa penelitian yang relevan di atas, yang membedakan penelitian ini adalah penelitian ini lebih mengkaji pengaruh media jenis video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Untuk menggali

³ Sokhibul Anshor, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografis" (Universitas Lampung, 2015), 4.

⁴ Ibid.

⁵ Gustiar Aldi Septiana, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen Di MTs Raudlatul Ulum Pasirgadung - Mancak)" (UIN SMH Banten, 2018).

⁶ Taufik Dwi Kurniawan and Trisharsiwi Trisharsiwi, "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran 2015/2016," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3, no. 1 (2016), <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/739>.

⁷ Rizka Kagum Irawan and Achmad Fathoni, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD N Pajang III No. 206 Surakarta Tahun 2014/2015" (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

⁸ Hamzah Pagarra and Nur Abidah Idrus, "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar," *Publikasi Pendidikan : Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan* 8, no. 1 (2018), <https://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/view/4362>.

pokok penelitian ini, maka dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu Apakah ada pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media jenis video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya? Seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya? Dengan demikian, tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran dengan media jenis video terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya, serta untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran dengan media video terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang bertujuan menggunakan data numerik untuk menjelaskan fenomena, kemudian menggunakan data statistik untuk analisis. Tujuan selanjutnya yaitu untuk menguji terkait hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya. Jenis dari penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasi kausal komparatif atau *Ex Post Facto*. Penelitian kausal komparatif bertujuan untuk mengungkapkan kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel tanpa memanipulasi suatu variabel. Penelitian kausal komparatif ini bertujuan untuk melihat pengaruh sebab-akibat, variabel sebab adalah yang dicari pengaruhnya terhadap variabel akibat. Pengaruh sebab-akibat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah pengaruh penggunaan dari media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SMK YPSEI Palangka Raya.

Populasi dalam penelitian non-eksperimen ini adalah seluruh siswa agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya yang berjumlah 40 orang.

No.	Kelas	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	X	6	10
2.	XI	6	7
3.	XII	4	7
Jumlah		16	24
		40	

Tabel 1 Populasi Peserta Didik SMK YPSEI

Sampel penelitian ini menggunakan sensus/sampling total. Teknik pengumpulan ini sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.⁹ dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel total dikarenakan jumlah populasi di bawah 100 orang.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfa Beta, 2016), 55.

Teknik dari pengumpulan data penelitian ini yaitu dengan memakai angket dan dokumentasi. Angket untuk mengukur variabel bebas yakni media video pembelajaran (diberi simbol X). Dokumentasi untuk variabel terikat yakni hasil belajar (diberi simbol Y). Teknik analisis data dengan menggunakan analisis data deskriptif dan Analisis Statistik Inferensial.

Angket yang diuji coba kemudian dilakukan uji validitas dengan perhitungan di atas dibantu dengan alat hitung SPSS. Adapun butir angket yang dapat dilihat pada lampiran dengan kisi-kisi dari instrumen sebagai berikut:

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Jumlah
Tampilan	1. Ketepatan pemilihan huruf/teks	4	8
	2. Kejelasan suara	1	
	3. Kualitas gambar	2	
	4. Gambar pendukung	3	
	5. Kejelasan petunjuk	6,7	
	6. Durasi waktu	5	
	7. Menciptakan suasana menarik	8,9	
Isi/Materi Pembelajaran	1. Berhubungan dengan tujuan pembelajaran	14	17
	2. Kebermaknaan media video	17,20,21,27	
	3. Respon siswa	12,23,24,	
	4. Umpan balik	17,19,25	
	5. Ketersediaan contoh	18	
	6. Materi pembelajaran sesuai dengan topik pembelajaran	10,13	
	7. Mudah diingat dan dipahami	11	
	8. Keruntutan	15,16	
Kemanfaatan	1. Kemudahan belajar	26,29	6
	2. Membangkitkan minat dan motivasi	22,28	
	3. Memberikan informasi secara detil dan akurat	30	
	4. Merangsang Indra penglihatan dan pendengar	31	
Bahasa	1. Tulisan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan	33	4
	2. Bahasa indonesia yang baik dan benar	32,34	
	3. Kejelasan penyampaian materi	35	
	4. Mudah dipahami dan Komunikatif	35	
Jumlah			35

Tabel 2 Kisi-kisi dari Instrumen Media Video Pembelajaran (Instrumen Sebelum Diuji)

3. Hasil dan Pembahasan

Media Video Pembelajaran

Secara terminologi, kata “media” berasal dari bahasa Latin “*medium*” yang artinya perantara. Huda mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan berbagai macam komponen atau jenis dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa belajar.¹⁰ Sedangkan Brings mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana untuk motivasi siswa dan dapat membentuk proses pembelajaran yang baik. Perkembangan media pendidikan pembelajaran mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari perkembangan media audiovisual, televisi, komputer hingga teknologi modern lainnya. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang dipakai dalam menyampaikan materi dalam kegiatan belajar mengajar.

Sementara itu, kata video berasal dari bahasa Latin yaitu *vidi* atau *visum* yang artinya melihat. Video memberikan satu cara yang sangat menarik dan langsung (*live*) untuk menyampaikan informasi. Dibandingkan dengan media lain (seperti grafik, audio, dan lain-lain), video merupakan media yang paling bermakna.¹¹ Menggunakan video dalam multimedia interaktif akan memberikan suatu pengalaman baru. Untuk aplikasi multimedia video menyediakan sumber daya yang kaya dan jelas, video menampilkan gambar bergerak. Apabila sasaran atau objek dalam animasi itu adalah buatan, maka objek dalam video itu nyata.

Menurut Rokhmawan, media video pembelajaran dapat dibedakan menjadi media audiovisual *aids (AVA)* atau media yang dapat dilihat dan didengar.¹² Media audiovisual (Media audio visual gerak) artinya, kita bisa melihat media dengan suara, gerak dan bantuan objeknya, media semacam ini adalah media yang komplit. Media video dapat menyajikan informasi berupa dokumen aktif yang dapat dilihat pada layar monitor, apabila ditampilkan di layar besar melalui proyektor, maka dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video animasi). Rokhmawan lebih lanjut menjelaskan bahwa video dapat menangkap 94% berita atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui mata dan telinga, serta dapat membuat orang mengingat 50% informasi atau keseluruhan informasi.¹³ Informasi yang disampaikan melalui media video, dapat mempengaruhi emosi yang kuat. Serta dapat mencapai hasil yang cepat dan tidak dimiliki media lain.

¹⁰ S. Huda, *Media Animasi Digital Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill)* (Padang: UNP Press, 2020), 3.

¹¹ J. Simarmata, *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 72.

¹² Rokhmawan, *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SMIDIG)* (Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020), 58.

¹³ Ibid.

Karakteristik dan Tujuan Media Video Pembelajaran

Ciri dari media video pembelajaran adalah video yang diproduksi oleh produser dapat meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunaannya. Berikut adalah karakteristik media video:¹⁴ pertama, *Clarity of message* (kejelasan pesan). Siswa dapat mengerti informasi pembelajaran dengan lebih bermakna, serta juga bisa menerima informasi secara utuh. Dengan informasi tersebut secara otomatis tersimpan dalam suatu memori jangka panjang secara alami. Kedua, *Stand-alone* (berdiri sendiri). Video yang dikembangkan dalam jenis ini tidak bergantung dengan bahan ajar yang lain. Ketiga, *User friendly* (bersahabat akrab dengan penggunaannya). Media jenis video ini menggunakan bahasa sederhana, mudah dipahami, dan bahasanya umum. Informasi yang muncul sangat membantu dan mudah digunakan, termasuk kemudahan pemakaian.

Sedangkan tujuan penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁵ pertama, tujuan kognitif, yaitu dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu yang telah dipelajari, serta ekonomis, namun dapat menampilkan rangkaian gambar diam tanpa suara, serta media fotografis dan film. Kedua, tujuan afektif, yaitu melalui penggunaan efek dan teknologi video dapat menciptakan media yang efektif untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Ketiga, tujuan psikomotor, yaitu media yang cocok untuk menunjukkan contoh keterampilan yang berhubungan dengan gerak. Menggunakan media video dapat memperjelas bagaimana mengurangi atau mempercepat gerakan yang ditampilkan, serta melalui media video, peserta didik dapat memperoleh umpan balik secara visual terhadap kemampuannya.

Selain tujuan dari media video pembelajaran di atas, terdapat juga manfaatnya dalam pembelajaran. Manfaat tersebut menurut Rokhawan yaitu:¹⁶ pertama, sangat membantu tenaga pendidik dan staf untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kedua, memaksimalkan tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat. Ketiga, dapat merangsang minat kemandirian siswa dalam belajar. Keempat, kemampuan penalaran siswa lebih terkonsentrasi dan kompeten. Kelima, siswa dapat menayangkan/mengulang lagi di rumah, karena materi pembelajaran sudah dalam format video atau VCD.

Hasil Belajar

Belajar merupakan proses individu dalam mengubah tingkah laku berdasarkan pengalaman. Ada penekanan bahwa belajar melibatkan perubahan dalam organisasi perubahan yang dimaksud ialah perubahan tingkah laku dalam proses belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh individu setelah mengalami suatu proses pembelajaran, yang dicapai dengan mengevaluasi terlebih dahulu kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Prestasi atau hasil belajar pada umumnya diperoleh

¹⁴ S. Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 33.

¹⁵ Rokhawan, *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SMIDIG)*, 59.

¹⁶ *Ibid.*, 61.

melalui, tugas atau pekerjaan rumah, ulangan harian, tengah semester maupun ulangan akhir semester selama pembelajaran.¹⁷

Hasil belajar pun dapat diartikan sebagai prestasi yang diraih atau diperoleh peserta didik sebagai hasil dari usaha atau pemikirannya. Hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dinyatakan dalam berbagai aspek kehidupan, dan dengan demikian tercermin dalam diri individu. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang cenderung bertahan dalam ranah kognitif, emosional, dan psikomotor dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan.

Atas dasar uraian tersebut, hasil belajar yaitu hasil yang diperoleh individu setelah mengalami suatu proses pembelajaran. Hasil belajar pada umumnya diperoleh melalui, tugas atau pekerjaan rumah, ulangan harian, tengah semester maupun ulangan akhir semester selama pembelajaran. Selain itu dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dinyatakan dari berbagai aspek kehidupan.

Indikator Hasil Belajar

Menurut Wahyuningsih, tujuan pendidikan dapat tercapai apabila kegiatan pembelajaran telah mencapai keberhasilan.¹⁸ Tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik dibedakan menjadi tiga aspek yaitu: aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pertama, aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan peserta didik. Kedua, aspek afektif yang berkaitan dengan sikap atau perilaku peserta didik. Ketiga, aspek psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Boehlke memberikan pengertian bahwa pendidikan Agama Kristen adalah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, di bawah bimbingan Roh Kudus dengan melalui Firman Allah untuk memupuk akal-akal orang percaya, mencapai pertumbuhan rohani yang semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah berupa tindakan kasih terhadap sesamanya.¹⁹ Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah supaya manusia mengalami hidupnya sebagai respon terhadap kerajaan Allah di dalam

¹⁷ Toto Sugiarto, *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika* (Yogyakarta: cv. Mine, 2020), 5.

¹⁸ Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, 74.

¹⁹ Robert R. Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek PAK Dari Plato Sampai Ignasius Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 413.

Kristus.²⁰ Tujuan Pendidikan Agama Kristen ini menjadikan peserta didik memahami kebenaran Firman Allah dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil Penelitian

Berdasarkan metode dan pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini maka, ada beberapa tahap yang dilakukan untuk mengolah data penelitian yang telah diuraikan sebagai berikut.

Hasil Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui kesalahan instrumen yaitu, menghitung dengan alat bantu hitung *SPSS 20 for windows*. Kriteria pengujian nya adalah, apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid. Uji coba validitas penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 20 for windows*. Hasil uji validitas angket media video pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 Sebagai berikut:

Variabel	Indikator	Butir soal	r hitung	r tabel	Keterangan
Media video pembelajaran	Tampilan	Item 1	0,406	0,263	Valid
		Item 2	0,562	0,263	Valid
		Item 3	0,533	0,263	Valid
		Item 4	0,552	0,263	Valid
		Item 5	0,352	0,263	Valid
		Item 6	0,036	0,263	Tidak Valid
		Item 7	0,135	0,263	Tidak Valid
		Item 8	0,385	0,263	Valid
		Item 9	0,715	0,263	Valid
	Isi/Materi Pelajaran	Item 10	0,648	0,263	Valid
		Item 11	0,511	0,263	Valid
		Item 12	0,299	0,263	Valid
		Item 13	0,139	0,263	Tidak Valid
		Item 14	0,472	0,263	Valid
		Item 15	0,485	0,263	Valid
		Item 16	0,695	0,263	Valid
		Item 17	0,574	0,263	Valid
		Item 18	0,460	0,263	Valid
		Item 19	0,601	0,263	Valid
		Item 20	0,251	0,263	Tidak Valid
		Item 21	0,116	0,263	Tidak Valid
		Item 22	0,413	0,263	Valid
		Item 23	0,580	0,263	Valid
		Item 24	0,442	0,263	Valid
		Item 25	0,611	0,263	Valid

²⁰ Daniel Nuhamara, *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen* (Bandung: Jurnal Info Media, 2009), 70.

	Kemanfaatan	Item 26	0,668	0,263	Valid
		Item 27	0,741	0,263	Valid
		Item 28	0,651	0,263	Valid
		Item 29	0,649	0,263	Valid
		Item 30	0,527	0,263	Valid
		Item 31	0,515	0,263	Valid
	Bahasa	Item 32	0,730	0,263	Valid
		Item 33	0,649	0,263	Valid
		Item 34	0,702	0,263	Valid
		Item 35	0,623	0,263	Valid

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Menggunakan ProgramnSPSS Versi 20 For Windows

Pada tabel 3 diketahui nilai korelasi dari tiap item dengan skor item yang sudah dikoreksi. Nilai korelasi ini dibandingkan dengan r_{tabel} , r_{tabel} dicari pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data (n) = 54 dengan 35 butir instrumen, maka terdapat 5 item yang bernilai negatif atau dinyatakan tidakvalid sebagai akibatnya harus diperbaiki atau dibuang. Selanjutnya ada 30 buah instrumen, yang ternyata mempunyai nilai r hitung lebih besarrdari r_{tabel} , maka datanya bisa dinyatakan valid serta layak dijadikan sebagai alat ukur untuk diuji pada siswa.

Uji Reliabilitas Data

Pada bagian ini peneliti menggunakan alat bantu hitung alat SPSS versi 20 for windows menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, Berikut adalah tabel interpretasi reliabel instrumen:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,08 - 1,00	Sangat kuat
0,06 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat rendah

Tabel 4 Interpretasi r

Hasilluji reliabilitas yang telah diperoleh sebagai berikut:

Cronbach'ssAlpha	N offItems
.912	35

Tabel 5 Hasil Reliabilitys Statistics

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabel adalah sebagai berikut: Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* <

r 0,70 maka kuesioner tidak reliabel. Hasil tabel *Reliability Statistics* di atas diketahui bahwa N of Items = 35 item dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,912. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $0,912 > 0,70$ maka dapat dikatakan bahwa angket atau kuesioner variabel media video adalah reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Analisis StatistikkDeskriptif

Penelitian yang peneliti lakukan ini mempunyai dua data. Data tersebut ialah data media video pembelajaran dan hasil belajar di SMK YPSEI Palangka Raya. Uraian data yang dipaparkan mencakup nilai *Mean* (M), *Mediann*(Me) *Moduss*(Mo) dan StandarrDeviasi (SDi). Selanjutnya menjelaskan tabelIndistribusifrekuensi. Darihasil penilaian responden, maka bisa diungkapkan jawaban masing-masing variabel, yaitu: pertama, Variabel Independen (Media Video Pembelajaran). Pengukuran variabel media video pembelajaran diukur dengan 30 butir pertanyaan pada 40 responden yaitu peserta didik SMK YPSEI kelas X sampai kelas XII. Setelah variabel media video diukur maka bisa diperoleh nilai-nilai parameter sebagaiberikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor } \textit{minimum} \text{ ideal} &= 30 \times 1 = 30 \\ \text{Skor } \textit{maksimal} \text{ ideal} &= 30 \times 5 = 150 \\ \text{Nilai rata-rata ideal} &\text{ yaitu } \frac{150+30}{2} = 90 \\ \text{Nilai standar deviasi ideal} &\frac{150-30}{6} = 20 \end{aligned}$$

Data media video pembelajaran, yang diukur dengan skala likert terdapat lima pilihan dari jawaban yang tersedia. Skor 5 bagi nilai tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari butir pertanyaan yang ada diperoleh, skor tertinggi yaitu 150 dan skor terendah yaitu 102, setelah dihitung menggunakan *SPSS versi 20 for windows*. Diperoleh hasil *Mean* sebesar 121,65 *Mediann* sebesar 120,50 *Modusse* sebesar 106 dan Standarrdeviasi (SDi) sebesar 12,891. Artinya rata-rata media video pembelajaran di SMK YPSEI Palangka Raya menurut data kuesioner dari 40 responden (peserta didik) bernilai 121,65. Nilai ini berada jauh dari nilai rata-rata ideal, yaitu angka 90, yang menandakan bahwa penggunaan media video pembelajaran cukup tinggi. Kemudian dikuatkan oleh nilai modus dengan angka sebesar 106 yang merupakan angka lebih tinggi dari rata-rata ideal.

Distribusi frekuensi skor variabel media video pembelajaran sebagai berikut:

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1.	102- 108	9	23%
2.	109-115	7	18%
3.	116-122	7	18%
4.	123-129	7	18%
5.	130-136	4	10%
6.	137-143	3	8%
7.	144-150	3	8%

		40	100%
--	--	----	------

Tabel 6 Distribusi Frekuensi SkorrVariabel X

Sumber: Data Primer yang diolah 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa umumnya skor jawabannresponden painterval antara 102-108 sebesar 23%. Sedangkan distribusi frekuensi yang lain yaitu antara interval 109-115 sebesar 18%, antara 116-129 sebesar 18%, antara 130-136 sebesar 10%, antara 137-143 sebesar 8%, serta antara 144-150 sebesar 8%.

Selanjutnya diidentifikasi kesamaan atau tinggi rendahnya variabel media video menggunakan nilai mean ideal dan standarrdeviasi ideal.

$$\text{Mean} + 1 \text{ SDi} = 90 + 20 = 110$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SDi} = 90 - 20 = 70$$

No.	Skor	Frequency	Percent %	Keterangan
1.	<70	0	0,0%	Rendah
2.	70-110	9	22,5%	Sedang
3.	>110	31	77,5	Tinggi

Tabel 7 Distribusi Kategori Kecenderungan Media Video Pembelajaran

Tabel di atas menunjukkan bahwa respon peserta didik kelas X-XII SMK YPSEI Palangka Raya terhadap penggunaan media video pembelajaran tidak ada yang memiliki nilai rendah, sedangkan terdapat 9 responden yang memiliki kategori sedang. Begitupun kategori tinggi terhadap penggunaan media video pembelajaran sebanyak 31 responden.

Kedua, Variabel Dependen (Hasil Belajar). Variabel hasil belajar pendidikan Agama Kristen diukur menggunakan nilai murni Ujian Tengah Semester (UTS) semester genap Tahun Ajaran 2021/2022. Nilai UTS tersebut diambil dari 40 peserta didik kelas X-XII, dan mempunyai nilai tertinggi yakni 95 dan nilai terendah 80. Asal nilai tadi dianalisis memakai SPSS 20 for windows diperoleh Mean sebanyak 87,35 Median sebesar 85,00 Modus sebanyak 95 dan baku Deviasi sebesar 6,154.

Kemudian buat menentukan jumlah kelas interval maka dipergunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, pada mana N merupakan jumlah sampel atau responden sebagai akibatnya diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \log 40 = 6,28$. Rentang data dihitung menggunakan rumus nilai maksimal dikurang nilai minimal serta diperoleh rentang data sebanyak 15. Sedangkan panjang kelas (rentang)/K = $(15)/6 = 2,5$.

Distribusi frekuensi nilai Hail Belajar agama Kristen dapat ditinjau pada tabel berikut:

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
1.	80-81	9	23%
2.	82-83	5	13%
3.	84-85	7	18%
4.	86-87	0	0%
5.	88-89	4	10%
6.	90-91	1	3%

7.	92-93	0	0%
8.	93-94	2	5%
9.	95-96	12	30%
		40	100%

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Agama Kristen
Sumber: DataaPrimer yangdiolah 2021

Merujuk pada data statistikfrekuensi di atas, diperoleh bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK YPSEI kelas XI-XII dari 40 siswa memiliki frekuensi sebagai berikut: 9 siswa dengan persentase (23%) mendapat nilai sebesar 80-8, 5 siswa dengan persentase (13%) mendapatkan nilai sebesar 83-83, 7 siswa dengan persentase (18%) mendapat nilai sebesar 84-85, 4 siswa dengan persentase (10%) mendapat nilai sebesar 88-89, 1 siswa dengan persentase (3%) mendapat nilai sebesar 90-91, 2 siswa dengan persentase (5%) mendapat nilai sebesar 93-94 dan 12 siswa dengan persentase (30%) mendapat nilai sebesar 95. Hal ini berarti bahwa nilai hasil belajar peserta didik pada pelajaran Agama Kristen dalam kategori tinggi atau di atas > KKM yakni 75.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Prasyarat Analisis

Pengujian ini dilakukan supaya kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yangseharusnya. Untuk memenuhi uji persyaratanntersebut terdapat dua uji yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Berikut ini merupakan hasil dari kedua uji yang dilakukan: pertama, Uji Normalitas.

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.13653681
	Absolute	.140
Most Extreme Differences	Positive	.140
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.413

a. Testddistributionnis Normal.

b. Calculatedddfromddata.

Tabel 9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Hipotesis untuk uji normalitas: H_1 = Data berdistribusi normal, H_0 = Data berdistribusi tidak normal. Tolak H_0 jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05. Berdasarkan tabel uji normalitas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yakni nilai sig 0,413 > 0,05 artinya, data berdistribusi normal dengan demikian prasyarat normalitas dalam regresi sudah terpenuhi.

Kedua, Uji linearitas. Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel, dikatakan linear apabila kenaikan skor pada variabel X diikuti dengan kenaikan skor pada variabel Y dan begitu juga sebaliknya. Berikut ini hipotesis uji linearitas, yakni: H_0 : Data tidak linear, H_1 : Data linear.

			Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar* Media Video	Between Groups	Combined	1288.933	25	51.557	3.836	.006
		Linearity	809.773	1	809.773	60.249	.000
		Deviation From Linearity	479.160	24	19.965	1.145	.223
Within Groups			188.167	14			
Total			1477.100	39			

Tabel 10 Hasil Uji Linearitas

Tolak H_0 jika nilai $F_{\text{Deviation From Linearity}} < 0,05$. Berdasarkan tabel uji linearitas maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu nilai $F_{\text{Deviation From Linearity}}$ untuk data media video dengan hasil belajar sebesar 1.145 dengan probabilitas $0,223 > 0,05$. Artinya data penelitian membentuk garis linear, sehingga penggunaan analisis regresi linear sederhana dapat dipertanggungjawabkan.

Ketiga, Uji Hipotesis. Penelitian dalam memahami pengaruh signifikan media video pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI Palangkaraya maka dilakukan teknik analisis. Teknik yang digunakan adalah teknik Analisis Regresi Linear untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Berikut adalah hasil dari Analisis Regresi Linear sederhana. Uji Hipotesis I. Hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X dan Y maka dilakukan uji nilai signifikan dan koefisien regresi sebagai berikut: Uji nilai signifikan.

Anova^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	809.773	1	809.773	46.111	.000 ^b
Residual	667.327	38	17.561		
Total	1477.100	39			

Tabel 11 Uji Nilai Signifikan

Hasil output *anova table* di atas yaitu untuk menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan pada variabel bebas (media video) terhadap variabel terikat (hasil belajar) dengan hipotesis sebagai berikut: H_0 = Tidak ada pengaruh hasil belajar terhadap penggunaan media videopembelajaran pada matappelajaran pendidikan Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya. H_1 = Terdapat pengaruh hasil belajar dengan menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya. Tolakk H_0 jika nilai $t_{hitung} > 0,05$. Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas diketahui bahwa $F_{hitung} = 46,111$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (media video) terhadap variabel terikat (hasil belajar).

Uji Hipotesis II. Hipotesis bagian dua ini yaitu seberapa besar pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel X dan Y maka dilakukan uji koefisien determinasi sebagai berikut: H_0 = Pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya dengan R Square $< 32\%$. H_1 = Terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya dengan R Square $> 32\%$. Setelah dilakukan analisis regresi linear sederhana diperoleh Hasil uji determinasi (R Square) dapat dilihat pada tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	.740 ^a	.548	.536	4.191

a. Predictors: (Constant), MEDIA VIDEO

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Tabel 12 Koefisien Model Summary^b

Tolak H_0 jika nilai R square $< 32\%$. Berdasarkan tabel hasil uji determinasi *model summary*^b di atas, diketahui nilai korelasi (R) adalah 0,740. Melalui tabel 4.10 juga diperoleh nilai R square sebesar 0,548 jika dibulatkan 55% hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y sebesar 55% sedangkan $(100-55)\% = 45\%$ dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel X. sehingga H_0 ditolak serta H_1 diterima, artinya ada pengaruh media videopembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran agama kristen di SMK YPSEI Palangka Raya sebesar 55%.

Pembahasan

Pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada peserta didik pada mata pelajaran Agama Kristen Di SMK YPSEI Palangka Raya

Pengaruh antara variabel media video dan hasil belajar, dapat dilihat pada tabel anova. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (Media Video) dan variabel Y (Hasil Belajar). Hal ini diketahui dari nilai $F_{hitung} = 46.111$ dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (media video) terhadap variabel dependen (hasil belajar). Selain itu juga diperoleh persamaan regresi $Y = 44.350 + 0,353X$. Persamaan regresi tersebut sesuai dengan rumus regresi linear sederhana yaitu, $Y = a + bX$ dimana Y adalah lambang koefisien terikat, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel X. Hasil uji signifikan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X dan variabel Y, artinya bahwa H_1 diterima yaitu: ada pengaruh antara media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya. Hal ini dibuktikan pada antusias peserta didik ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media video.

Pembelajaran dengan memakai media video, dapat menarik peserta didik untuk ikut terlibat aktif, mengambil bagian dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik juga aktif bertanya ketika tidak mengerti penjelasan dari guru, dengan penyajian materi yang mudah dipahami membuat peserta didik lebih mudah untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Pagarra, bahwa media pembelajaran yang memiliki pengaruh besar dan dapat meningkatkan gairah atau minat peserta didik adalah media yang tidak hanya didengarkan, namun dapat dilihat seperti media video pembelajaran.²¹ Sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahami isi pembelajaran. Rokhawan mengungkapkan bahwa, video dapat menangkap 94% berita atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui mata dan telinga, serta dapat membuat orang mengingat 50% informasi atau keseluruhan informasi.²² Informasi yang disampaikan melalui media video dapat mempengaruhi emosi yang kuat, dan juga dapat mencapai hasil yang cepat dan tidak dimiliki media lain. Media video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran, karena adanya kemampuan video untuk memvisualisasikan materi. Terutama efektif untuk menunjang penyampaian materi yang bersifat dinamis. Hal ini juga mampu melekat

²¹ Pagarra and Idrus, "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar."

²² Rokhawan, *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SMIDIG)*, 58.

dalam ingatan peserta didik, melalui video yang disampaikan oleh guru dan menjadikan isi pesan tersebut mudah di ingat oleh peserta didik.²³

Hasil konstanta pada tabel koefisien regresi sebesar 44.350 artinya, jika variabel (X) media video nilainya adalah 0 atau tetap maka hasil belajar (Y) sebesar 44.350. Koefisien regresi variabel hasil belajar sebesar 0,353 artinya, jika media video pembelajaran mengalami 1 kenaikan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,353. Dalam hal ini koefisien tersebut bersifat positif yang artinya terjadi hubungan positif variabel X dan variabel Y, semakin naik media video pembelajaran maka hasil pun semakin meningkat. Penggunaan media video dapat mempermudah kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan media video mampu membangkitkan motivasi belajar, dan meningkatkan perhatian siswa. Selain itu media video juga dapat mempermudah tenaga pendidik, dalam menyampaikan informasi pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Yuwanita tentang manfaat media video yaitu, kemudahan pengoperasian, efektif, dapat diulangi langkah-langkahnya, mampu memberikan informasi secara detail dan kongkrit.²⁴ Media juga mampu merangsang indera penglihatan dan pendengar peserta didik, sehingga mampu membangkitkan gairah belajar peserta didik. Didukung dengan pendapat Al Fasyi, bahwa dengan adanya video dalam kegiatan pembelajaran maka, peserta didik dapat menyerap informasi atau materi pelajaran dan mengingat materi dengan optimal.²⁵ Hal ini disebabkan oleh daya serap dan daya ingat peserta didik, yang meningkat secara signifikan.

Besar pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada peserta didik pada mata pelajaran Agama Kristen Di SMK YPSEI Palangka Raya

Mengacu pada tabel koefisien model summary, untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (Media Video) menjelaskan variabel dependen (Hasil Belajar). Dilihat dengan menggunakan koefisien determinasi yang dinyatakan dalam presentasi, yakni $R = (0,740)^2 \times 100\% = 0,5476 \times 100\% = 54,76$ dibulatkan menjadi 55%. Besar pengaruh variabel X dan variabel Y, dapat dilihat pada hasil analisis korelasi produk momen. Besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,740 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang di sebut koefisien determinasi yang merupakan hasil pengkuadratan R. Kemudian nilai $R = 0,740$ dibandingkan dengan r_{tabel} tingkat signifikan 5% $N = 40$ sebesar 0,312 jadi r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka, dapat dikatakan bahwa tolak H_0 , dan terima H_1 yaitu penggunaan media video dalam

²³ N. Damayanty, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Sub Tema Tugas Ku Sehari-Hari Di Rumah Kelas 2 Melalui Daring Di SDN Letek Bangil" (UIN MMI Malang, 2020), 25.

²⁴ Yuwanita, "Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 3 Pacitan."

²⁵ Muhammad Chusnul Al Fasyi, "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta," *Basic Education* 4, no. 16 (2015), <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1195>.

pembelajaran lebih besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran pendidikan Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya.

Hasil tabel model summary tersebut diperoleh Koefisien determinasi sebesar (R^2) 0,548 jika dibulatkan menjadi 55%, maka dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh positif pada variabel Y sebesar 55%. Artinya bahwa semakin tinggi atau sering peserta didik belajar menggunakan media video, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Sedangkan 45% merupakan faktor lain yang mempengaruhi variabel Y (hasil belajar). Seperti, bakat, gaya belajar, metode dan strategi metode pengajaran, kesesuaian kurikulum, faktor keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Sesuai dengan hasil pembahasan di atas, bahwa media video mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI. Hal tersebut didukung oleh pendapat Rokhawan bahwa media video merupakan media pembelajaran yang tepat dan akurat dalam menyampaikan pesan serta sangat membantu pemahaman peserta didik.²⁶ Dengan adanya media video, peserta didik lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru. Sejalan dengan pendapat Yudianto, bahwa terdapat unsur-unsur media video seperti suara, gambar, teks, animasi dan grafik bisa membantu siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Sehingga dengan adanya, video siswa dapat mencapai kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁷ Media video mampu menarik perhatian peserta didik, mempermudah dalam memahami materi pembelajaran. Sehingga menjadi media yang paling efektif, terkhususnya pada saat pembelajaran yang dilakukan secara online. Video pembelajaran dikatakan efektif membantu peserta didik, karena mampu diputar dimana saja dan kapan saja.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh pembelajaran dengan menggunakan media video terhadap hasil belajar peserta didik, pada mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI Palangka Raya. Hal ini ditunjukkan pada hasil uji hipotesis yaitu nilai $F_{hitung} = 46.111$ dengan tingkat signifikansi/probabilitas $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel media video terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI. Kemudian, berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi diketahui nilai R sebesar $0,740^2:100$ atau dapat dilihat dari nilai R_{square} sebesar $0,548 > 32\%$. Artinya media video pembelajaran memberikan sumbangan atau pengaruh sebesar

²⁶ Rokhmawan, *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SMIDIG)*, 60.

²⁷ Arif Yudianto, "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran," in *Seminar Nasional Pendidikan* (Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2017), 235.

55% terhadap hasil belajar peserta didik untuk mata pelajaran Agama Kristen di SMK YPSEI.

Referensi

- Anshor, Sokhibul. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Geografis." Universitas Lampung, 2015.
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek PAK Dari Plato Sampai Ignasius Loyola*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Damayanty, N. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Hasil Belajar Sub Tema Tugas Ku Sehari-Hari Di Rumah Kelas 2 Melalui Daring Di SDN Letek Bangil." UIN MMI Malang, 2020.
- Fasyi, Muhammad Chusnul Al. "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Ngeri Ngoto Bantul Yogyakarta." *Basic Education* 4, no. 16 (2015).
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1195>.
- Huda, S. *Media Animasi Digital Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill*. Padang: UNP Press, 2020.
- Irawan, Rizka Kagum, and Achmad Fathoni. "Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD N Pajang III No. 206 Surakarta Tahun 2014/2015." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Kurniawan, Taufik Dwi, and Trisharsiwi Trisharsiwi. "Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Gedangsari Gunungkidul Tahun Ajaran2015/2016." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 3, no. 1 (2016).
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/trihayu/article/view/739>.
- Nuhamara, Daniel. *Pembimbing Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Jurnal Info Media, 2009.
- Pagarra, Hamzah, and Nur Abidah Idrus. "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran IPA Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas III SD Inpres Lanraki 2 Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar." *Publikasi Pendidikan : Jurnal Pemikiran, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan* 8, no. 1 (2018).
<https://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/view/4362>.
- Rokhmawan. *Panduan Pembelajaran Via Simulasi Digital (SMIDIG)*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research Institute, 2020.
- Septiana, Gustiar Aldi. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH(Studi Eksperimen Di MTs Raudlatul Ulum Pasirgadung - Mancak)." UIN SMH Banten, 2018.
- Simarmata, J. *Elemen-Elemen Multimedia Untuk Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiarto, Toto. *E-Learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*. Yogyakarta: cv. Mine, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta, 2016.
- Wahyuningsih, S. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama, 2020.
- Yudianto, Arif. "Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran." In *Seminar Nasional Pendidikan*. Sukabumi: Universitas Muhammadiyah Sukabumi, 2017.

Yuwanita, E. "Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Di SMK Negeri 3 Pacitan." Universitas Negeri Semarang, 2016.